

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar atau membimbing yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk perbaikan moral, melatih intelektual yang bermuara menjadi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi (Marisyah et al., 2019: 1515). Sedangkan menurut Sujana (2019: 29), pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui proses berkelanjutan yang ditujukan pada perwujudan manusia yang memiliki nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Dalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut telah diatur segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan, arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional, serta tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia.

Mengacu pada UU tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya tujuan pendidikan yaitu pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Lefudin, 2017: 13, diacu dalam Kosilah dan Septian, 2020: 1139).

Di setiap sekolah dibutuhkan adanya kurikulum agar tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai. UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 menyatakan, kurikulum adalah seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 Ayat 3, sebuah kurikulum nasional perlu memperhatikan: 1) peningkatan iman dan taqwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; 6) tuntutan dunia kerja; 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 8) agama; 9) dinamika perkembangan global; dan 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia sebagai standar Sistem Pendidikan Indonesia menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini berlaku untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di seluruh Indonesia. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh

setelah materi pelajaran. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khusus bagi sekolah yang siap melaksanakannya. Kurikulum 2013 Edisi Revisi adalah kurikulum hasil perbaikan dari Kurikulum 2013 yang diterapkan pada tahun ajaran 2015/2016. Perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu mata pelajaran baru untuk jenjang pendidikan SMP yang ada dalam Kurikulum 2013 adalah Prakarya. Mata Pelajaran Prakarya dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomi (Sukaharta et al., 2017). Tujuan diberikannya mata pelajaran Prakarya, yaitu: 1) memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis; 2) melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis; 3) melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, ekosistemik dan metakognitif; 4) menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan aprioriatif terhadap teknologi terbarukan dan teknologi kearifan lokal; 5) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis; 6) Melatih kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*) dalam memahami hubungan sebab-akibat; menganalisis perbedaan dan persamaan, berpikir abstrak dan penyelesaian masalah (*Problem Solving*).

Mata Pelajaran Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal (mulok). Menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Mulok saling berkaitan dengan kurikulum 2013 dikarenakan mulok tersendiri berasal dari kebudayaan lokal dan dimasukkan ke dalam kurikulum, dan kurikulum itu sendiri akan diimplementasikan ke sekolah di Indonesia dimana nantinya berkaitan dalam pengembangan,

pelestarian kebudayaan dalam dunia pendidikan. Mata Pelajaran Prakarya terdiri dari 4 aspek, yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Dari ke-empat aspek tersebut, sekolah diwajibkan untuk memilih 2 aspek berdasarkan dengan daya dukung atau sumber daya yang tersedia (Sarbiyanti, 2018: 62).

Pada aspek pengolahan di Mata Pelajaran Prakarya, peserta didik ditekankan pada pembelajaran tata boga dimana peserta didik belajar membuat, mengolah bahan dasar menjadi produk olahan jadi, yang mempunyai nilai tambah rasa, estetis dan ekonomis. Pada Mata Pelajaran Prakarya kelas 7 aspek pengolahan, terdapat materi tentang memahami rancangan pengolahan dan mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman. Hal ini berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Mata Pelajaran Prakarya. Pengolahan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman.

Negara Indonesia memiliki iklim tropis membuat berbagai tanaman buah-buahan mudah tumbuh. Letak geografis Indonesia berada di lintas khatulistiwa sehingga memiliki iklim yang baik untuk habitat hidup berbagai tanaman. Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang menghasilkan beraneka produk buah-buahan. Dengan adanya bermacam-macam buah yang berlimpah, membuat penduduk Indonesia bisa hidup sehat dan bersemangat, karena buah-buahan baik untuk kesehatan tubuh.

Selain dapat dimakan secara langsung, buah juga dapat dimasak melalui teknik pengolahan. Melalui teknik pengolahan ini, buah segar dapat dibuat menjadi makanan dan minuman segar. Ada berbagai macam jenis makanan dan minuman segar yang ada diberbagai daerah di Indonesia yang bahkan belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Anjar dalam liputan6.com, tujuan pengolahan bahan pangan yaitu; (1) Untuk meningkatkan umur masa simpan bahan pangan; (2) Memudahkan menyimpan makanan; (3) Mengubah bahan pangan menjadi lebih menarik dan dapat dipasarkan; dan (4) Dapat membuka lapangan pekerjaan. Pengolahan buah segar menjadi minuman ini dapat dijadikan peluang usaha bidang kuliner bagi remaja, dikarenakan proses pembuatannya yang mudah dengan bahan yang mudah didapat. Dan juga, dengan perkembangan teknologi saat ini sangat mudah untuk mencari informasi terkait usaha dan pemasarannya. Hal ini juga sesuai dengan

tujuan Mata Pelajaran Prakarya yaitu menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis.

Berdasarkan yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk mengambil materi pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman dengan produknya yaitu es kuwut bali. Peserta didik pada pembelajaran ini diharapkan mampu merancang, membuat, menguji serta mengkomunikasikan hasil karya pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman yang sesuai dengan kebutuhan wilayah tempat tinggalnya berdasarkan teknik dan prosedur yang tepat dengan rasa disiplin dan bertanggung jawab.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum paham teknik pengolahan bahan pangan dasar
2. Jenis minuman segar yang belum terlalu dikenal masyarakat Indonesia
3. Membuka peluang usaha bagi peserta didik

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis memutuskan untuk membatasi materi, yaitu:

- 1) Pengolahan buah segar menjadi minuman
- 2) Pengolahan hasil bahan pangan menjadi produk berupa es kuwut bali.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya: “Bagaimana cara mengolah buah segar menjadi es kuwut bali?”

### 1.5. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Bagi Guru

Sebagai sumber bahan ajar bagi guru prakarya dalam menyampaikan materi pengolahan buah segar menjadi makanan dan minuman untuk Mata Pelajaran Prakarya Kelas VII Semester 1.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran mahasiswa program studi PKK untuk mengajar ketika PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) di Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Prakarya Kelas VII Semester 1.

3. Bagi Peserta Didik

Pengolahan bahan pangan buah segar menjadi es kuwut bali dapat dijadikan sebagai peluang usaha peserta didik.

